

Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif Model *Learning Together* Pada Matakuliah Konsentrasi Pemasaran Di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dewi Andriany¹*, Nel Arianty²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Email: dewi@umsu@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat terlibat secara aktif di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model *learning together*, dan juga untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman kelasnya secara komunikatif dengan menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model *learning together*. Pendekatan yang digunakan adalah melalui penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), melalui metode pembelajaran kooperatif. Langkah yang ditempuh dengan tahapan: (1) *plan*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflection*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif metode *learning together* keaktifan belajar mahasiswa dapat meningkat karena mahasiswa diberdayakan dan diberi kepercayaan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Ketercapaian persentase rata-rata keaktifan belajar siswa terus meningkat dimana pada tahap pra siklus hanya sebesar 34,1 %, kemudian mencapai persentase 65,8 % pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus 2. (2) Dampak positif dari meningkatnya keaktifan belajar adalah pada hasil belajar mahasiswa yang juga mengalami peningkatan dimana pada tahap pra siklus nilai rata-rata mahasiswa hanya 61,3 dan meningkat pada siklus 1 menjadi 75,7 dan meningkat lagi menjadi 83,09 pada siklus 2.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Model *learning together*, Pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok

Increasing Activity and Student Learning Outcomes Through Methods of Discussion Group Based on Cooperative Learning Model Learning Together on Marketing Concentration Lesson at Economic Faculty University of Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which students can be actively involved in the classroom by using group discussion methods based on cooperative learning model learning together, and also to know the extent to which students can express opinions and give responses to the opinions of his classmates communicatively by using the method of discussion group learning cooperative learning model together. The approach used is through classroom action research (Classroom Action Research), through cooperative learning methods. Steps taken with stages: (1) plan, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The results showed that: (1) During the learning process using the method of group discussion based on cooperative learning method of learning together student learning activity can increase because students are empowered and given trust and actively involved in learning activities. The average percentage achievement of students' learning activity continues to increase which in pre cycle stage is only 34,1%, then reaching 65,8% percentage in cycle 1 and increasing again to 92% in cycle 2. (2) Positive impact from increasing activeness learning is on student learning outcomes which also experienced an increase wherein the precycle cycle the average value of students only 61.3 and increased in the cycle 1 to 75.7 and increased again to 83.09 on cycle 2.

Keywords: *Learning Strategy, Model learning together, Cooperative learning, group discussion*

How to cite:

Andriany, D., dan Arianty, N. (2017). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif Model *Learning Together* Pada Matakuliah Konsentrasi Pemasaran Di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 115-128.

PENDAHULUAN

Matakuliah konsentrasi pemasaran merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan manajemen konsentrasi pemasaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada saat mereka memasuki semester lima dan semester enam. Pada umumnya mahasiswa menganggap mata kuliah konsentrasi pemasaran ini merupakan mata kuliah yang orientasinya hanya menjual produk saja. Padahal matakuliah konsentrasi pemasaran ini adalah mata kuliah yang banyak menggambarkan kehidupan nyata sehari hari yang nantinya akan dapat berguna bagi mahasiswa apabila mereka sudah

Penggunaan metode diskusi kelompok pun belum mampu melibatkan setiap mahasiswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hanya mahasiswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, mata kuliah konsentrasi pemasaran belum mampu menjadi mata kuliah yang disenangi dan dirindukan oleh mahasiswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan mahasiswa dalam menyusun seminar proposal untuk penulisan skripsi. Untuk mata kuliah konsentrasi pemasaran seharusnya mahasiswa sudah bisa berpikir kritis dalam memecahkan masalah kasus pemasaran, sebenarnya kalau dilihat penilaian secara objektif, masih banyak mahasiswa yg bernilai jelek (dibawah rata rata atau nilai c ke bawah). Sebahagian besar mahasiswa (mungkin sekitar 50%) pada saat seminar proposal mereka masih belum begitu memahami apa yang harus mereka kerjakan dalam penelitian. Mungkin hal ini disebabkan pada saat mereka mengikuti mata kuliah konsentrasi pemasaran mahasiswa belum begitu memahami tentang mata kuliah yang diambil, seharusnya apabila mereka sudah benar benar memahami mata kuliah yang diambil untuk

semester 5 dan 6, seharusnya pada saat mereka seminar proposal mereka sudah benar benar memahami.

Kurangnya antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah konsentrasi pemasaran di di kelas dapat disiasati dengan melibatkan mereka secara langsung dalam tiap prosesnya. Dosen hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan ide dari para mahasiswa. Sebagai seorang pengajar melihat bahwa kebanyakan mahasiswa saat ini begitu aktif dan bersemangat apabila mengikuti kegiatan praktik di lapangan (ektrakurikuler). Di sisi lain, saat proses belajar mengajar berlangsung minat mereka untuk mengikuti mata kuliah menurun .

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2011). Berkaitan dengan prestasi atau kemampuan siswa yang diperoleh setelah hasil belajar Bloom (Nana, 2011) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu :

- 1) ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotor yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan

- keterampilan kompleks, gerakan aspresif dan gerakan interpretatif.
- 3) ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru. Hasil pengukuran dan penilaian (evaluasi) tidak hanya berguna untuk menilai penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan melainkan juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program-program pendidikan secara lebih menyeluruh. pendidikan pendidikan secara lebih menyeluruh.

Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar mahasiswa siswa dikelas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001) aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap,serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar..

Paul B. Diedrich dalam (Oemar Hamalik 2005) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati

eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan satu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

- b. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis. Menurut Gagne dan Brings (dalam Martinis, 2007) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- d) Memberi petunjuk siswa cara memepelajarinya
- e) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f) Memberi umpan balik (feed back).
- g) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- h) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar, dosen harus memiliki strategi, agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar. Menurut Winarno S (1986), metode adalah cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan disegala lapangan kehidupan untuk mencari efisiensi agar

mencapai suatu keberhasilan. Metode tidak terlepas dengan adanya cara yang direncanakan agar tercapai efisiensi dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan metode adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Metode mengajar yang diterapkan seorang pengajar sangat tergantung dari kebiasaan yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dan tujuan tertentu. Metode adalah *a way in achieving something* cara untuk mencapai sesuatu. Berbeda dengan strategi, yang diartikan sebagai '*a plan of operations achieving something*' rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian metode termasuk dalam perencanaan kegiatan.. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, metode ceramah merupakan salah satu metode konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini boleh dikatakan metode yang paling tua, dan masih banyak sekali yang menggunakannya. Bahkan dewasa ini, metode ceramah masih tetap digunakan dan dipertahankan.. Metode diskusi melalui kerja kelompok adalah salah satu metode belajar mengajar yang sering dikembangkan dalam model pembelajaran. Metode diskusi ini terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. Diharapkan semua mahasiswa aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik".

Slavin (dalam Isjoni, 2011) menyatakan bahwa "pembelajaran

kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

a. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

b. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (dalam Widyantini, 2006), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- 2) Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
- 3) Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- 4) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas semua pekerjaan kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Nur (dalam Widyantini, 2006) sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

Metode Diskusi Kelompok Model Learning Together

Ada beberapa model diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif (Depdiknas 2005) antara lain sebagai berikut.

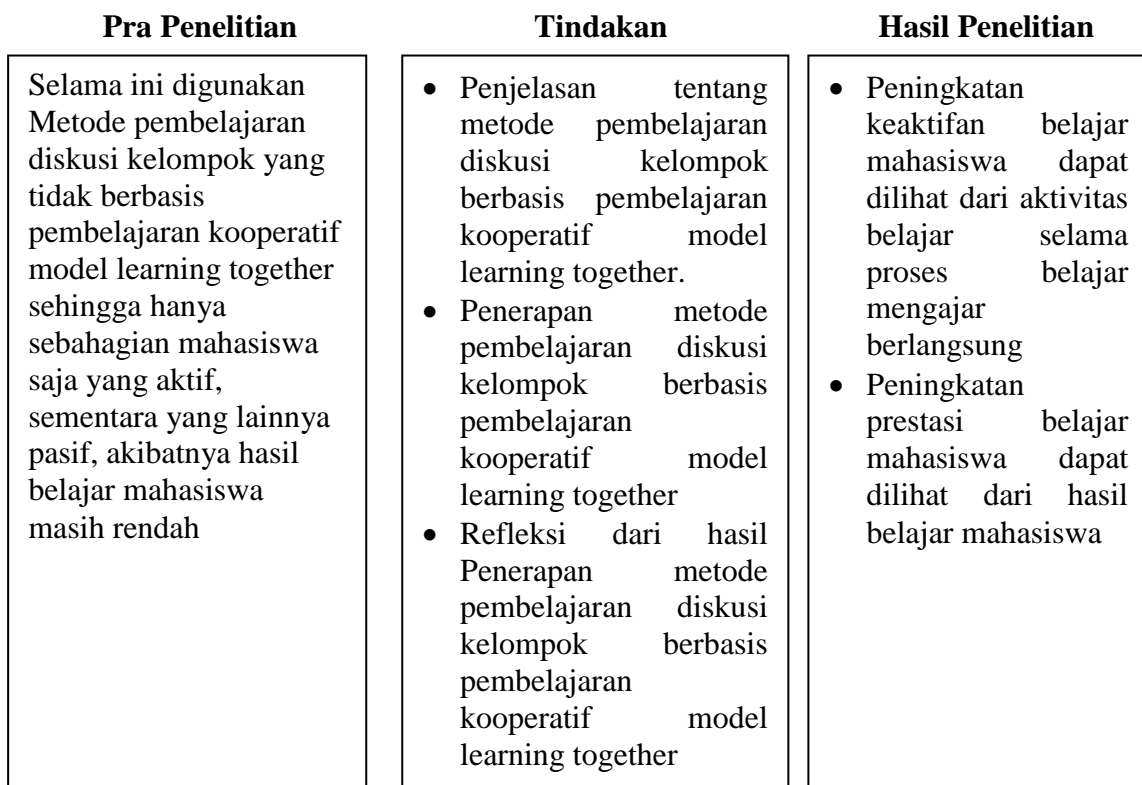
- 1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yang menggunakan langkah pembelajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku.
- 2) *Team-Assisted Individualization* (TAI) yang lebih menekankan pengajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kooperatif.
- 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang digunakan

- untuk pembelajaran membaca dan menulis tingkat tinggi.
- 4) *Jigsaw* yang mengelompokkan siswa ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
 - 5) *Learning together* (belajar bersama) yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu.
 - 6) *Group Investigation* (penelitian kelompok) berupa pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan

METODE

Rencana Tindakan

Dosen selalu berupaya untuk mendorong mahasiswa aktif di dalam kelas. Penerapan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model learning together lebih mendorong keaktifan, kemandirian serta rasa tanggung jawab yang besar pada diri mahasiswa. Berdasarkan paparan di atas maka kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

Adapun langkah – langkah tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah ;

- a. Perencanaan

Pada tahap ini, dosen mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hand out, lembar kerja mahasiswa, angket, lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model learning together, serta pedoman wawancara

- b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini dilakukan oleh dosen dengan menerapkan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran

kooperatif model learning together. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal mata kuliah konsentrasi pemasaran. Materi yang diberikan adalah kasus-kasus pemasaran. Adapun tindakan yang akan dilakukan yaitu ;

- **langkah pertama**, kelas dibagi dahulu menjadi beberapa kelompok tergantung dari jumlah mahasiswa. Biasanya membagi satu kelompok maksimal 5 mahasiswa. Kelompok tersebut kemudian ditunjuk seorang mahasiswa untuk menjadi ketua kelompok.
 - **Langkah kedua**, Dosen menyampaikan materi seperti biasa, terserah memakai metode apa bisa metode pembelajaran ceramah, alat peraga atau campuran metode lainnya.
 - **Langkah ketiga**, memulai diskusi dengan memberi beberapa masalah yang harus diselesaikan oleh tiap-tiap kelompok. Disinilah fokus dari semua kegiatan pembelajaran. Bagaimana sebuah kelompok diskusi memecahkan masalah yang pada prinsipnya dapat merangsang mahasiswa yang mengalami kesulitan menangkap pelajaran menjadi aktif meskipun terdapat masalah-masalah lainnya. Diharapkan teman dalam kelompok dapat membantu mahasiswa yang agak lemah menjadi agak terdorong untuk bisa karena terbantu oleh teman-teman satu kelompok.
 - **Langkah keempat** adalah penilaian secara kelompok dan individu yang dilakukan oleh Dosen.
- c. Refleksi
Pada tahap ini dosen melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan di atas apakah proses pembelajaran seperti ini dapat berhasil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah ;

- a. Observasi
Dalam penelitian ini dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas setiap mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan pengamatan yang belum terdapat pada lembar pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan.
- b. Angket
Angket dibagikan dan diisi oleh para mahasiswa yang isinya untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model learning together.
- c. Test
Test digunakan berupa kuis individu yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa setelah mempelajari materi yang terdapat dalam mata kuliah konsentrasi pemasaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif model learning together.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis mahasiswa, lembar observasi, catatan lapangan, daftar kelompok mahasiswa dan foto – foto selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik yang digunakan adalah reduksi data. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk test naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi. Untuk menjamin kebenaran dan kemantapan data yang

dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini meliputi persiapan SAP dan GBPP, membuat format observasi keaktifan mahasiswa, membuat test formatif, membuat format kegiatan

pembelajaran, membuat jadwal penelitian dan melihat kondisi riil. Pada tahap ini juga mahasiswa sudah dibagi ke dalam kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 6 (enam) orang. Saat pra siklus ini aktivitas belajar mahasiswa maupun prestasi belajar masih dalam kondisi rendah, hal ini terlihat dari keaktifan bertanya mahasiswa yang kurang, mahasiswa belum memiliki kesadaran menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran. Presentase keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Keaktifan Belajar

No.	Deskripsi Keaktifan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Mahasiswa aktif	23	54,7%
2	Mahasiswa Kooperatif	20	47,6%
3	Mahasiswa dpt menyelesaikan test	2	4,7%
Rata – rata presentasi keaktifan belajar mahasiswa			34,1 %

Hasil belajar sebahagian mahasiswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditunjukkan dari nilai test

dimana hanya 2 orang mahasiswa (4,7%) saja yang dapat menyelesaikan test seperti terlihat dalam tabel berikut ;

Tabel 2 Hasil Test Mahasiswa (Pra Siklus)

Skor Nilai	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)	Ketercapaian
A = 85 s/d 100	-	-	-
B /A = 80 s/d 84	-	-	-
B = 75 s/d 79	2	4,7%	Tercapai
C/B = 70 s/d 74	6	14,2%	Belum Tercapai
C = 65 s/d 69	9	21,4%	Belum Tercapai
D/C = 60 s/d 64	15	35,7%	Belum Tercapai
D = 55 s/d 59	4	9,5%	Belum Tercapai
E = , < 55	6	14,3%	Belum Tercapai
Nilai tertinggi : 75			
Nilai terendah : 50			
Rata – rata nilai 61,3 %			

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama peneliti melakukan empat tahapan kegiatan sebagai berikut :

1). Perencanaan (*Planing*)

- Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model learning

together. Kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa terkait dengan topik bahasan ini adalah mahasiswa mampu mendiskripsikan komponen dari pokok bahasan mata kuliah ini

- Membuat rencana pembelajaran kooperatif model learning together. Rencana pembelajaran / SAP disusun secara khusus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini

- Membuat instrumen yang digunakan dalam pengamatan siklus penelitian tindakan kelas
 - Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 2). Pelaksanaan (*Acting*)
- Membentuk kelompok yang terdiri dari 6 (enam) orang mahasiswa yang anggotanya heterogen. Karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas ada 42 mahasiswa maka mahasiswa dibagi menjadi 7 kelompok.
 - Memberitahu mahasiswa tentang tugas yang harus dikerjakan oleh anggota kelompok. Tugas kelompok adalah menjawab kuis dalam bentuk kasus dan soal yang dinilai dalam kelompok.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
 - Menyampaikan/mempresentasikan materi kuliah di dalam kelas. Materi

kuliah dengan berbagai topik tentang manajemen pemasaran starategik disampaikan dengan metode ceramah , diskusi kelas dan penugasan dengan alat bantu lembar kerja .

- Memberikan dan mengumpulkan skor kepada mahasiswa yang menjawab benar.
- Mengumumkan hasil penilaian
- Memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan oleh individu maupun oleh kelompok.

Pada Siklus pertama ini aktivitas belajar mahasiswa maupun prestasi belajar mahasiswa sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari keaktifan bertanya mahasiswa yang mulai meningkat menjawab pertanyaan secara koperatif. Presentase keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3 Keaktifan Belajar (Siklus 1)

No.	Deskripsi Keaktifan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Mahasiswa aktif	29	69%
2	Mahasiswa Koperatif	25	59,5%
3	Mahasiswa dpt menyelesaikan test	29	69%
Rata – rata keaktifan belajar mahasiswa			65,8%

Bila dirata – rata keaktifan belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat menjadi sebesar 65,8 %, demikian juga hasil belajar sebahagian mahasiswa sudah mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) yang ditunjukkan dari nilai test dimana sebesar 69,02% dapat menyelesaikan test seperti terlihat dalam tabel berikut ;

Tabel 4. Hasil Test Mahasiswa (Siklus 1)

Skor Nilai	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)	Ketercapaian
A = 85 s/d 100	10	23,8	Tercapai
B /A = 80 s/d 84	10	23,8	Tercapai
B = 75 s/d 79	9	21,42	Tercapai
C/B = 70 s/d 74	4	9,5	Belum Tercapai
C = 65 s/d 69	7	16,6	Belum Tercapai
D/C = 60 s/d 64	2	4,7	Belum Tercapai
D = 55 s/d 69	-		
E = , < 55	-		
Nilai tertinggi ; 85			
Nilai terendah ; 60			
Rata – rata nilai : 75,7%			

Sedangkan hasil dari kuis yang dilakukan dalam kelompok disajikan dalam tabel berikut ini. Nilai tabel tersebut di bawah ini dianalisis untuk diketahui nilai peningkatannya untuk kemudian dikategorisasi dengan kriteria sebagai berikut :

- Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 10 (Rata-rata nilai peningkatan kelompok < 10).
- Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 10 dan 15 ($10 \leq$ Rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15)
- Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 \leq$ Rata-rata nilai peningkatan < 20)
- Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 20 (Rata-rata nilai peningkatan kelompok \geq 20).

Tabel 5. Hasil Skore kuis / siklus 1

Kelompok	Nilai Awal	Nilai Terkini	Nilai Peningkatan Kelompok	Predikat
1	60	75	15 point	Tim baik
2	62,5	76,6	14,1 point	Tim baik
3	45	69,1	24,1 point	Tim super
4	62,5	79,1	16,6 point	Tim hebat
5	63,3	75,8	12,5 point	Tim baik
6	60,8	74,1	13,3 point	Tim baik
7	53,3	78,3	25 point	Tim super

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

3). Pengamatan (Observation)

Tindakan peneliti yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- Mengamati situasi kegiatan selama proses pembelajaran. Kondisi yang diamati meliputi suasana ruang kelas, kelancaran proses belajar mengajar, hasil yang diperoleh, dan sebagainya.
- Mengamati keaktifan mahasiswa. Mengamati tingkat partisipasi masing masing mahasiswa dalam kelompok dan melihat keaktifan mahasiswa dalam menjawab kuis kuis yang diberikan pada kelompoknya.
- Mengamati Kemampuan mahasiswa setelah melakukan diskusi dan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran / kompetensi dasar dikuasai oleh mahasiswa melalui diskusi antar kelompok.
- Sebagian besar mahasiswa sudah mulai aktif dan koperatif dalam mengikuti .proses belajar
- Sebahagian besar mahasiswa juga sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Sebagian besar kelompok terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
- Mahasiswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- Mahasiswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif metode learning together
- Mahasiswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran melalui jawaban kuis yang diberikan.

4). Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- rata rata peningkatan nilai hasil belajar individu mahasiswa berkisar 20 point

- rata rata nilai peningkatan hasil belajar kelompok tergolong baik
- 75 % anggota kelompok aktif dalam diskusi kelompok

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- Lebih intensif membimbing kelompok yang kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada kelompok

2. Siklus Kedua (setelah selesai mid semester)

Siklus kedua dilaksanakan setelah mahasiswa mengikuti ujian pertengahan semester, dimana siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi .

1). Perencanaan (Planing)

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan perencanaan siklus pertama yaitu :

- Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

- Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab kuis permainan
- Memberi pengakuan atau penghargaan
- Membuat soal – soal pembelajaran kooperatif metode learning together yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa

2). Pelaksanaan (Acting)

Hasil dari pelaksanaan tahap ini pada siklus dua adalah sebagai berikut :

- Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif metode learning together
- Sebagian besar mahasiswa merasa termotivasi untuk ikut serta menjawab kuis dan memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok
- Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta

Pada Siklus kedua ini aktivitas belajar mahasiswa maupun prestasi belajar mahasiswa sudah terus meningkat, hal ini terlihat dari keaktifan bertanya mahasiswa yang cenderung meningkat dimana mahasiswa menjawab pertanyaan secara koperatif. Presentase keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Keaktifan Belajar (Siklus 2)

No.	Deskripsi Keaktifan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Mahasiswa aktif	38	90,4%
2	Mahasiswa Koperatif	38	90,4%
3	Mahasiswa dpt menyelesaikan test	40	95,2%
Rata – rata keaktifan belajar mahasiswa			92%

Bila dirata – rata keaktifan belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat menjadi sebesar 92%, demikian juga hasil belajar sebahagian mahasiswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang ditunjukkan dari nilai test dimana sebesar 95,19% dapat menyelesaikan test seperti terlihat dalam tabel berikut;

Tabel 7. Hasil test mahasiswa (Siklus 2)

Skor Nilai	Jumlah Mahasiswa	Presentase	Ketercapaian
A = 85 s/d 100	32	76,19 %	Tercapai
B /A = 80 s/d 84	4	9,5 %	Tercapai
B = 75 s/d 79	4	9,5%	Tercapai
C/B = 70 s/d 74	2	4,81%	Belum tercapai
C = 65 s/d 69	-	-	-
D/C = 60 s/d 64	-	-	-
D = 55 s/d 69	-	-	-
E = , < 55	-	-	-
Nilai tertinggi : 90			
Nilai terendah : 70			
Rata – rata nilai: 80			

Sedangkan hasil dari kuis yang dilakukan dalam kelompok disajikan dalam tabel berikut ini ;

Tabel 8 Skore kuis/siklus 2

Kelompok	Nilai Awal	Nilai Terkini	Nilai Peningkatan Kelompok	Predikat
1	75	85	10 point	Tim baik
2	76,6	86,6	10 point	Tim baik
3	69,1	85,8	16,7 point	Tim hebat
4	79,1	89,1	10 point	Tim baik
5	75,8	87,5	11,7 point	Tim baik
6	74,1	84,1	10 point	Tim baik
7	78,3	89,1	10,8 point	Tim baik

Pada siklus rata rata nilai kuis 2 ini terjadi peningkatan rata – rata 10 point. Pada siklus 2 ini bisa dikatakan bahwa nilai peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran koperatif metode learning together tergolong berpredikat baik. Nilai rata rata kuis pada siklus sebelumnya adalah 75,7 sedangkan pada akhir siklus 2 adalah 80 . Jadi bisa dikatakan secara umum terjadi peningkatan

nilai test individu mahasiswa dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif metode learning together.

3). Observasi dan Evaluasi

Dari hasil observasi setelah dilakukan beberapa perbaikan kegiatan dengan mengaju dari hasil refleksi siklus 1, juga terjadi perubahan pada keaktifan belajar mahasiswa dibandingkan dengan keaktifan belajar pada siklus sebelumnya dan juga

terjadi peningkatan pada nilai test mahasiswa. Untuk jumlah skor hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebesar 2286, sedangkan jumlah skor bila setiap butir skor mendapat nilai tertinggi diperoleh nilai sebesar 3.192, maka persentasi respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini adalah sebesar 0,716 atau 71,6 % artinya respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini tinggi.

4). Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Mahasiswa mampu membangun kerja sama dalam

kelompok dan memiliki semangat kompetisi untuk memperoleh hasil terbaik.

- Meningkatnya aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya peran dosen sebagai fasilitator, mediator, moderator dan organisator dalam mengelola dan menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif model learning together, yaitu suasana kerjasama, saling ketergantungan, dan kompetisi dan semangat memperoleh hasil terbaik bagi kelompoknya.

Secara umum aktivitas atau partisipasi masing masing mahasiswa dalam kelompok pada beberapa siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9 Rekapitulasi rata-rata keaktifan mahasiswa

NO	Siklus	PERSENTASE (%)	KETERANGAN
1	Pra Siklus	34,1 %	
2	Siklus 1	65,8 %	
3	Siklus 2	92 %	

Dari data tabel di atas tampak bahwa rata-rata keaktifan belajar mahasiswa pada siklus 1 sebesar 65,8%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan keadaan pra siklus sebelum menerapkan metode pembelajaran ini dengan persentasi

sebesar 34,1 %. Pada siklus 2 rata – rata keaktifan belajar mahasiswa terus meningkat menjadi 92%, keaktifan belajar mahasiswa ini dikategorikan sangat baik.

Sedangkan hasil test mahasiswa terjadi peningkatan di setiap siklusnya seperti terlihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 10 Rekapitulasi hasil test mahasiswa

NO	Tahap	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata- Rata
1	Pra Siklus	75	50	61,3
2	Siklus 1	85	60	75,7
3	Siklus 2	100	70	83,09

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil test mahasiswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, nilai tertinggi dan terendah juga mengalami peningkatan, hal ini sebagai pengaruh positif dari metode pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif metode learning together dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah konsentrasi pemasaran di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif metode learning together keaktifan belajar mahasiswa dapat meningkat karena mahasiswa diberdayakan dan diberi kepercayaan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Ketercapaian persentase rata-rata keaktifan belajar siswa terus meningkat dimana pada tahap pra siklus hanya sebesar 34,1 %, kemudian mencapai persentase 65,8 % pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus 2 .
- Dampak positif dari meningkatnya keaktifan belajar adalah pada hasil belajar mahasiswa yang juga mengalami peningkatan dimana pada tahap pra siklus nilai rata-rata mahasiswa hanya 61,3 dan meningkat pada siklus 1 menjadi 75,7 dan meningkat lagi menjadi 83,09 pada siklus 2

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, disarankan : bahwa guna mengembangkan dan memperkaya metode pembelajaran pada mata kuliah konsentrasi

pemasaran dapat diterapkan strategi pembelajaran kooperatif melalui penerapan diskusi kelompok secara terbimbing dan terarah. Melalui penerapan model pembelajaran ini, mahasiswa akan sangat terbantu untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dengan demikian diharapkan capaian hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

REFERENSI

- Daryono, 2005 , *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta, Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar,2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Mohamad Nur, 2005, *Pembelajaran Kooperatif*. Dirjen Dikti Diknas Pusat Bahasa Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta, Balai Pustaka
- Robert E. Slavin, 1995, *Coooperatif Learning Theory Riset and Practice*,Boston, allyn & Bacon
- Sugiyono, 2001,*Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta, Bumi Aksara
- Sudjana, Nana 2011, *CBSA*,Bandung, Sinar Baru.